

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persepsi merupakan bagian tindakan penafsiran informasi yang ada pada setiap lingkungan dengan melibatkan faktor seperti indera pada manusia (Penciuman, penglihatan dan pendengaran) yang mendominasi analisa pada persepsi yang sedang terjadi, pada dasarnya persepsi itu sendiri terbentuk karena adanya hubungan dengan kepekaan manusia atau meliputi system saraf dan terjadi karena di luar kesadaran manusia itu sendiri.

Persepsi selalu memiliki tanggapan yang berbeda-beda dari setiap masyarakat, dalam menanggapi suatu persepsi atas peristiwa yang terjadi tidak semua masyarakat dapat memahami dari kedua sisi atas permasalahan yang terjadi kebanyakan setiap individu lebih mementingkan keuntungan pribadi.

Hal ini masa pandemi di Indonesia sangat lama demi meminimalisir lamanya masa pandemi maka pemerintah mengusulkan dengan diadakannya suntik vaksin kepada seluruh golongan masyarakat untuk menjaga kekebalan tubuh dan mengurangi jumlah yang terkena dampak dari virus tersebut.

Masyarakat tidak semuanya menerima dengan positif tentang agenda vaksin, pandangan masyarakat bertolak belakang karena menilai virus corona yang penting agar terhindar hanya menjaga pola kesehatan, ada juga yang menganggap vaksinasi perlu dilakukan seperti beberapa Negara lainnya.

Pro dan kontra muncul ketika ada kasus masyarakat yang sudah melakukan penyuntikan vaksin menerima peristiwa yang tidak diharapkan dari mulai kesehatan semakin drop bahkan yang lebih buruk hingga kehilangan nyawa, berdasarkan peristiwa yang terjadi persepsi masyarakat mengenai suntik vaksin semakin memanas sampai terjadi dukungan menolak vaksin dalam media sosial sebagai sarana penyebar informasi yang luas.

Beberapa daerah ada yang menolak vaksin salah satunya sekitaran Kabupaten Bandung tepatnya Kecamatan Cangkuang, warga Cangkuang di dominasi menolaknya vaksin namun pada saat Pemerintah memberikan edukasi mengenai kartu vaksin seperti, kebebasan pergi ke setiap tempat atau daerah apabila sudah melakukan suntik vaksin dan diwajibkan juga bagi para pekerja, sedangkan yang masih menolak vaksinasi tidak diberi kebebasan menjalani aktivitas sehari harinya.

Berdasarkan hal tersebut wagra di Kecamatan Cangkuang mulai melaksanakan suntik vaksin Covid-19 pada periode Maret 2021 dilakukan dengan cara sistematis melalui pengelola daerah dan kerja sama dengan ketua rukun warga (RW) dan diberikan kuota pengunjung agar tidak membeludak pada saat dimulainya penyuntikan di Kecamatan Cangkuang. Jenis obat vaksin terdapat dua (2) jenis sebagai berikut:

Table 1.1 Jenis Vaksin

No	Vaksin	Efek Samping
1	Sinovac	Efek samping cenderung ringan dan membuat pegal serta mengantuk pada masyarakat
2	Astra Zaneca	Akan memunculkan respon kekebalan pada protein spike, sel memori dan antibody yang lebih mampu mengenali penyebab virus Covid-19

Sumber : Kompas.com, 2021.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat setiap perbedaan efek samping mengenai penyuntikan Covid-19, penyuntikan dilakukan dengan cara *random* setiap seminggu sekali akan ada perbedaan jenis penyuntikan vaksin pada masyarakat, hal tersebut memicu adanya perbedaan persepsi satu sama lain karena melihat terjadi peristiwa yang diakibatkan karena vaksin salah satunya adalah astra zaneca yang sering timbul perdebatan karena efek samping yang sangat berat bahkan hingga menimpa meninggalnya seseorang. Informasi yang menyebar dengan cepat dari setiap media yang mengekspos efek samping dari vaksin tersebut ada yang menumbuhkan penolakan dari sebagian masyarakat agar tidak diadakannya vaksinasi secara menyeluruh karena beresiko kehilangan nyawa.

Seiring berjalannya waktu pemerintah mulai memberikan edukasi kepada masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 yang cocok dengan mengkategorikan usia agar tidak terjadi peristiwa seperti sebelumnya sebagai berikut:

Table 1.2 Kategori Usia Jenis Vaksin

No	Jenis Vaksin	Kategori Usia
----	--------------	---------------

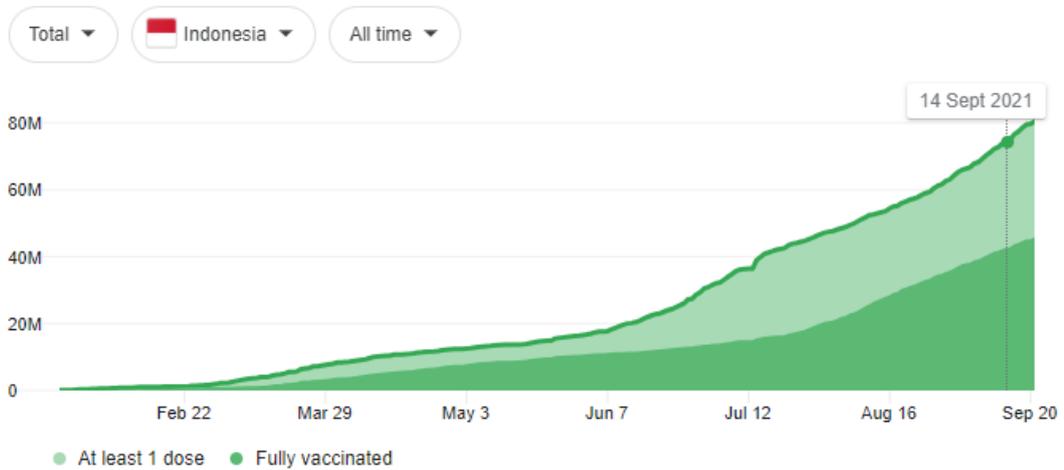
1	Sinovac	18 hingga 60 tahun ke atas
2	Astra Zanece	18 hingga 55 tahun

Sumber : cnbcindonesia, 2021.

Tabel 1.2 menjelaskan pengelompokan usia penyuntikan demi meminimalisir peristiwa atau kejadian yang telah terjadi sebelumnya dengan begitu masyarakat diberikan kebebasan hak dalam memilih jenis vaksin yang diwajibkan untuk dilakukan penyuntikan, dorongan pemerintah dilakukan dengan cara tidak perlu mengeluarkan biaya serta kartu vaksin akan berguna untuk masyarakat pada saat akan berpegiان seperti ke pusat pembelanjaan, Taman hiburan, dan berpegiان ke luar Kota maupun luar Negeri, apabila ada masyarakat yang belum memiliki keterangan kartu vaksinasi maka tidak bebas berpegiان kemanapun, hal tersebut membuat masyarakat Kabupaten Bandung mulai terdorong untuk melakukan penyuntikan vaksin dan menyampingkan konflik pada penyebaran informasi mengenai peristiwa buruk yang menimpa beberapa masyarakat setelah vaksin, naiknya grafik di daerah Bandung akan dijelaskan pada gambar berikut:

Vaccinations

From [Our World in Data](#) · Last updated: 2 days ago



Gambar 1.1 Grafik Vaksinasi Kab. Bandung

Sumber : Stastitica Covid-19, 2021.

Dapat dilihat kenaikan grafik yang signifikan terjadi mulai periode bulan Agustus, pada bulan tersebut pemerintah menyebarkan informasi mengenai penggunaan kartu vaksin dan efek samping yang timbul dari setiap jenis vaksin agar masyarakat mendapatkan gambaran bagi kondisi tubuhnya agar tetap stabil, peningkatan grafik hingga bulan September ini semakin menaik karena masyarakat mulai tereduksi pada saat sebelum dan setelah melakukan vaksin dengan menjaga kondisi tubuh dalam kondisi fit agar tidak terjadi efek samping yang berlebihan.

Hubungan yang terjadi mengenai persepsi vaksin Covid-19 di Kabupaten Bandung membuat masyarakat menjadikan pembahasan informasi karena terdapat bumbu konflik yang terjadi seperti efek samping yang timbul dan penggunaan kartu vaksin untuk melakukan kehidupan sehari-hari seperti dijadikan sebagai paksaan agar mau melakukan penyuntikan vaksin, kebanyakan masyarakat Kabupaten Bandung banyak yang merantau dan bekerja di daerah perkotaan sehingga mau

tidak mau masyarakat Kabupaten Bandung memerlukan kartu tersebut sebagai akses untuk pergi ke Sekolah dan tempat Kerja.

Munculnya gerakan vaksinasi karena kebijakan pemerintah dalam memberikan informasi mengenai kartu vaksin, informasi tersebut menyebar ke berbagai lapisan masyarakat agar tidak ada penolakan kebijakan pemerintah yang masih menjadi pro dan kontra jika melihat sisi usia anak-anak dan dewasa (>70 tahun) dan yang memiliki penyakit bawaan seperti jantung, sesak nafas dan diabetes karena beresiko terjadi hal yang semakin buruk setelah dilakukan vaksin.

Beberapa aksi pro kontra pada media sosialpun yang berada di sekitaran Bandung masih ada kelompok yang melakukan penyebaran informasi dalam bentuk ajakan untuk menolak vaksinasi segera diberhentikan atas dasar manusiawi karena tidak semua masyarakat yang memiliki penyakit bawaan mau menerima resiko atas penyuntikan vaksinasi tersebut.

Hal tersebut karena efek samping dari vaksin terutama yang berada di daerah Canguang Kabupaten Bandung beberapa informan yang melaksanakan vaksin berhasil diwawancara oleh peneliti pertanyaan tersebut sederhana “bagaimana efek samping yang dirasakan setelah melakukan penyuntikan vaksin? Dan jenis vaksin apa yang digunakan oleh informan?”

1. Informan yang menggunakan jenis vaksin sinovac merasakan efek samping pegal pegal, efek tersebut dirasakan rata-rata selama dua hari.
2. Informan yang menggunakan jenis vaksin astra zaneca merasakan efek pegal pegal dan imun tubuh menurun atau lemas dengan tahapan rata-rata hari yang lebih lama dengan rentan waktu 3 hingga 10 hari

Komunikasi merupakan bagian penting dalam aktivitas menjalani kehidupan dalam melakukan penyampaian yang dilakukan dengan cara penggunaan tanda, simbol dan aturan semiotika ataupun pesan, ide, dan gagasan dari satu pihak ke pihak lainnya dapat dilakukan dengan cara langsung maupun tidak langsung.

Melalui komunikasi setiap individu dapat mengetahui setiap informasi yang terjadi pada perubahan lingkungan setiap saat, informasi juga bisa dalam bentuk kejadian yang perlu dihindari maupun peluang pemanfaatan dalam bidang ekonomi. Dalam aktivitas kehidupan bermasyarakat komunikasi tentunya tidak bisa lepas secara hukum sosial, pentingnya komunikasi untuk menjaga hubungan dari setiap manusia karena akan berpengaruh pada keseimbangan dalam bersosialisasi dengan berbagai macam karakter setiap manusia.

Komunikasi juga dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengukur analisa dari berbagai peristiwa yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya ada konflik kelompok manusia yang salah satunya mengenai vaksin Covid-19 di Indonesia. Beberapa kelompok masyarakat mempunyai dua penilaian yang berbeda ada yang menyetujui ada juga yang tidak menyetujui penyuntikan vaksin di Indonesia. Perbedaan persepsi antar setiap daerah juga menimbulkan konflik yang cukup panjang beberapa bulan terakhir ini salah satunya berada di Kabupaten Bandung.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka penelitian ini akan dilakukan lebih dalam dengan tema judul yang diambil yaitu **“Persepsi Masyarakat Pada Vaksin Covid-19 Di Kab.Bandung”**

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Dalam uraian yang telah dikemukakan oleh peneliti maka fokus penelitian ini mengenai **“Persepsi Masyarakat Pada Vaksin Covid-19 Di Kab.Bandung”**.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, peneliti memperoleh pertanyaan dalam bentuk mikro sebagai berikut:

1. Bagaimana sensasi masyarakat Kabupaten Bandung Kecamatan Cangkung mengenai Vaksin Covid-19.
2. Bagaimana atensi masyarakat Kabupaten Bandung Kecamatan Cangkung mengenai Vaksin Covid-19.
3. Bagaimana interpretasi masyarakat Kabupaten Bandung Kecamatan Cangkung mengenai Vaksin Covid-19.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini untuk memperoleh jawaban dari setiap pertanyaan yang sudah di uraikan oleh peneliti dengan spesifik sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sensasi masyarakat Kabupaten Bandung Kecamatan Cangkung mengenai Vaksin Covid-19.
2. Untuk mengetahui atensi masyarakat Kabupaten Bandung Kecamatan Cangkung mengenai Vaksin Covid-19.
3. Untuk mengetahui interpretasi masyarakat Kabupaten Bandung Kecamatan Cangkung mengenai Vaksin Covid-19.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Berdasarkan uraian penelitian yang telah diuraikan, maka terdapat kegunaan pada penelitian ini secara teoritis sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan menjadi gambaran pada literature Ilmu Komunikasi terutama pada persepsi mengenai vaksin Covid-19
2. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, dalam melengkapi kepustakaan agar lebih sempurna kembali dan sebagai bahan informasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dalam penelitian ini memiliki ketetapan kegunaan sebagai berikut:

1. Penelitian diharapkan menjadi pertimbangan kearah lebih baik pada masyarakat agar tidak terus menerus menimbulkan pro dan kontra mengenai vaksinasi Covid-19.
2. Penelitian diharapkan menjadi buah pemikiran yang lebih terbuka terutama mengenai persepsi informasi agar dapat disikapi dengan bijak.